

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaku ekonomi di Indonesia pada era ini di tuntut untuk bisa menempatkan diri pada transformasi yang terjadi di era liberasi dan globalisasi. Masalah-masalah yang terjadi pada perekonomian di Indonesia seperti krisis financial dapat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan seperti melemahnya nilai tukar rupiah, suku bunga bank tinggi, dan harga bahan baku yang fluktuatif.

Dalam mengantisipasi permasalahan tersebut perusahaan-perusahaan di tuntut supaya mampu menyelaraskan dengan perubahan-perubahan yang timbul. seperti perubahan-perubahan yang terjadi dalam persaingan-persaingan di pasaran , maka dalam menghadapi semua tuntutan tersebut sangat diperlukan suatu tata pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif terhadap semua elemen yang terdapat di dalam perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu badan atau organisasi yang didirikan oleh satu orang atau lebih yang kegiatannya itu melakukan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Sangatlah berkembang pesat keberadaan perusahaan atau organisasi bisnis di era perekonomian yang sangat modern sekarang ini, sehingga menimbulkan sangat kuatnya persaingan antarperusahaan. Hal ini yang membuat setiap perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam setiap aktivitas bisnisnya agar tujuan perusahaan tercapai. Dengan menjalankan usahanya dan mendapatkan laba yang maksimal yaitu salah satu tujuan dari perusahaan.

Perusahaan yang sehat akan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sedangkan perusahaan yang kondisinya tidak sehat akan kalah dalam persaingan. Kondisi kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dari kinerja keuangannya melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Setiap perusahaan, baik perusahaan swasta atau perusahaan BUMN harus memiliki kinerja keuangan yang

baik, sebagai peranan dalam mewujudkan pembangunan. Pencapaian hasil kinerja yang maksimal dapat dilihat melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting. (Sartono, 2001) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan profit dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri, sehingga semakin besar laba yang diinginkan maka sebuah perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan dengan pesaing.

Perlu diketahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan. Dari masing-masing faktor, yaitu faktor terhadap profitabilitas, apabila perusahaan bisa mengetahui faktornya perusahaan dapat menentukan langkah dalam mengatasi permasalahan dan mengantisipasi dampak negatif yang muncul. Faktor-faktor yang ada di dalam sebuah perusahaan mempunyai kaitan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Manajemen asset menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar ataupun perusahaan kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek perusahaan PT. Kimia Farma Tbk adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NVChemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal

16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut perseroan.

Berdasarkan sumber dari Kontan.co.id Jumat, 27 Maret 2020 jam 22:09 WIB mencatat kinerja keuangan yang kurang baik pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan pada tahun 2019 tidak diirigi dengan peningkatan lab. Ini dikarenakan sepanjang tahun 2019 PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki beban yang membengkak. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Tingkat profitabilitas menggambar kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas dalam penelitian ini difokuskan kepada *Return On Asset (ROA)* karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuangan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Dalam penelitian ini tahun yang digunakan oleh peneliti yaitu jangkawaktu dalam posisi keuangannya selama 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Menurut (Sekaran, 2014) menyatakan bahwa posisi keuangan selama 5 tahun hingga 10 tahun terakhir yaitu posisi data keuangan yang relevan. Karena untuk memperoleh informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan harus bisa memberikan kejelasan tentang aliran keuangan perusahaan agar para pemakai

informasinya bisa mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari situs klikanggara.com dan investasi.kontan.co.id, bahwa perolehan laba PT. Kimia Farma Tbk pada tahun-tahun terakhir ini terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan salah satunya oleh utang perusahaan yang terus mengalami kenaikan. Adapun rasio keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang terdapat pada bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1

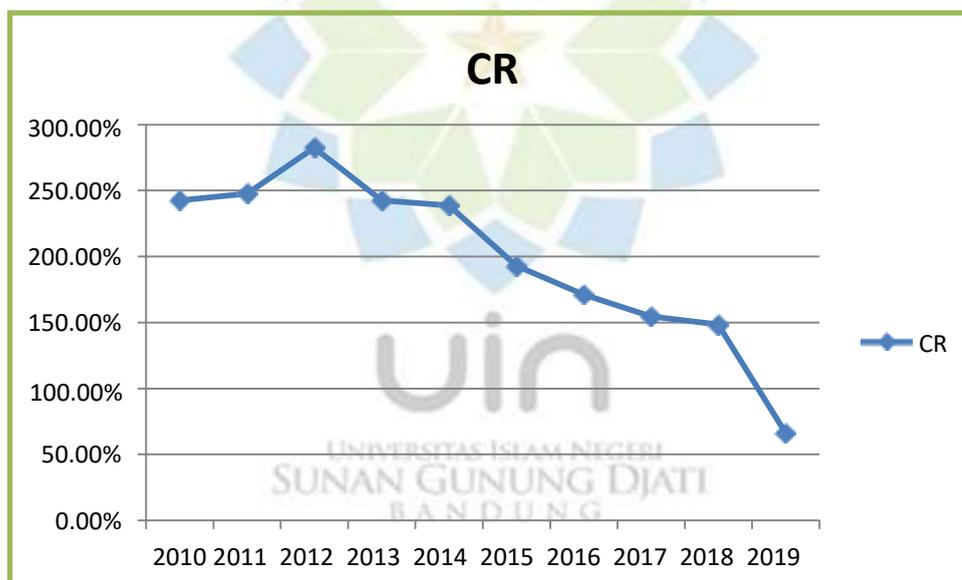
Rata-rata Current Ratio (CR), Debt Assets Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2010-2019

Rasio	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Return on Asset</i>
2010	242.55%	32.77%	8.37%
2011	247.75%	30.20%	9.57%
2012	282.50%	30.92%	9.68%
2013	242.67%	34.28%	8.72%
2014	238.70%	38.98%	7.97%
2015	193.02%	42.46%	7.82 %
2016	171.37%	50.75%	5.89%
2017	154.55 %	57.80%	5.44%
2018	148.46%	63.40%	4.72%
2019	66.21%	59.60%	0.09%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh Peneliti Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk. Dari rata-rata hasilnya tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 282,50% dan *Current Ratio* terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 66,21%. Dan untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 63,40% sedangkan *Debt to Assets Ratio* terendah yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 30,20%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,68% dan untuk nilai yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,09%.

Gambar 1. 1
Rata-rata Current Ratio (CR) pada PT. Kimia Farma Tbk



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Bahwa dilihat dari hasil grafik inilah data yang menjadi permasalahan didalam perusahaannya karena dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga data yang paling rendah untuk nilai *Current Ratio* (CR) yaitu pada tahun 2019 dimana nilai rata-rata nya itu sebesar 66,21% yang tidak terlalu banyak

mengeluarkan beban untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat tertagih sehingga akan berpengaruh baik kepada *Return on Asset* (ROA) dan selama 10 tahun kedepan kondisi perusahaannya stabil.

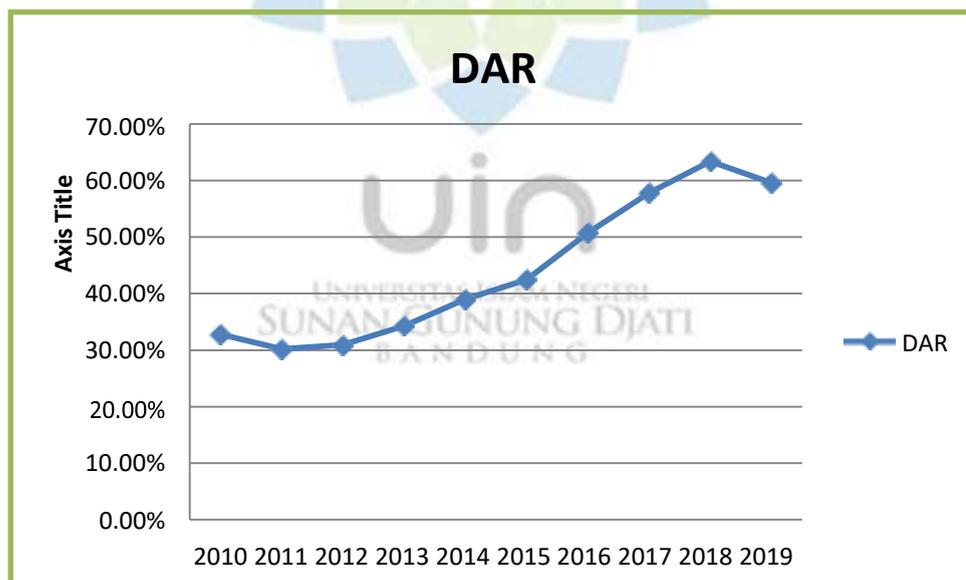
Rasio likuiditas ini difokuskan kepada pengukuran *Curren Ratio* (CR), karena pengukuran ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio* (CR) maka akan menghasilkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat dari profitabilitas suatu perusahaan, bahwa jika perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Dalam rasio keuangan yang menjadi pengukuran dari rasio likuiditas itu, menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* untuk tahun 2010 adalah 242,55% selama jarak waktu 10 tahun kedepan sampai ke tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2019 selama jangka waktu *Current Ratio* 10 tahun. Dalam praktinya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standarnya yaitu 200% (2;1), jadi untuk *Current Ratio* pada tahun 2010 yaitu sebesar 242,%55 Di atas rata-rata standarnya yang sudah dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi PT. Kimia Farma Tbk. Artinya bahwa dengan nilai *Current Ratio* 242, 55% perusahaan berada dititik aman dalam jangka pendek dan untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terjadinya fluktuasi pada perusahaan tersebut dan dibawah angka rata-rata industri sehingga perusahaan tersebut kondisinya tidak stabil karena dibawah rata-rata industri. Jadi semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin tinggi *Return On Asset* nya karena bisa menambah laba untuk investasi kedepannya.

Keputusan hasil yang diambil dari pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara eksternalnya yaitu dilihat dari hasil seluruh analisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperoleh laba tentu saja perusahaan melihat kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan ini mempunyai kewajiban jangka pendek yang perlu dibayar maka perusahaan ini akan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendeknya maka laba perusahaan pun akan aman dan tidak berpengaruh kepada aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan *Current Ratio* (CR) perusahaannya agar perusahaan tersebut bisa membuat strategi dan bisa mengoptimalkan pengelolaan aset lancar yang dimiliki perusahaan agar dapat membayar semua kewajiban lancarnya dengan tepat waktu, agar bisa menstabilkan kepada *Return on Asset* (ROA) perusahaannya.

Gambar 1. 2

Rata-rata Debt to Assets Ratio (DAR) pada PT.Kimia Farma Tbk



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Bahwa dilihat dari hasil gambar grafik inilah data yang menjadi permasalahan didalam perusahaannya karena dari tahun ketahun data tersebut mengalami fluktuasi sehingga data yang paling besar pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu pada tahun 2018 dimana nilai rata-ratanya itu sebesar 63,40% yang menyebabkan jumlah asset yang di biyai oleh hutang semakin tinggi, dan beban hutang perusahaan semakin meningkat, sehingga tidak berpengaruh baik kepada *Return on Asset* (ROA).

Selain itu rasio solvabilitas merupakan hal yang paling penting bagi pertumbuhan perusahaan, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu Debt To Assets Ratio (DAR). Debt /to Assets Ratio (DAR) mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimikiannya. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

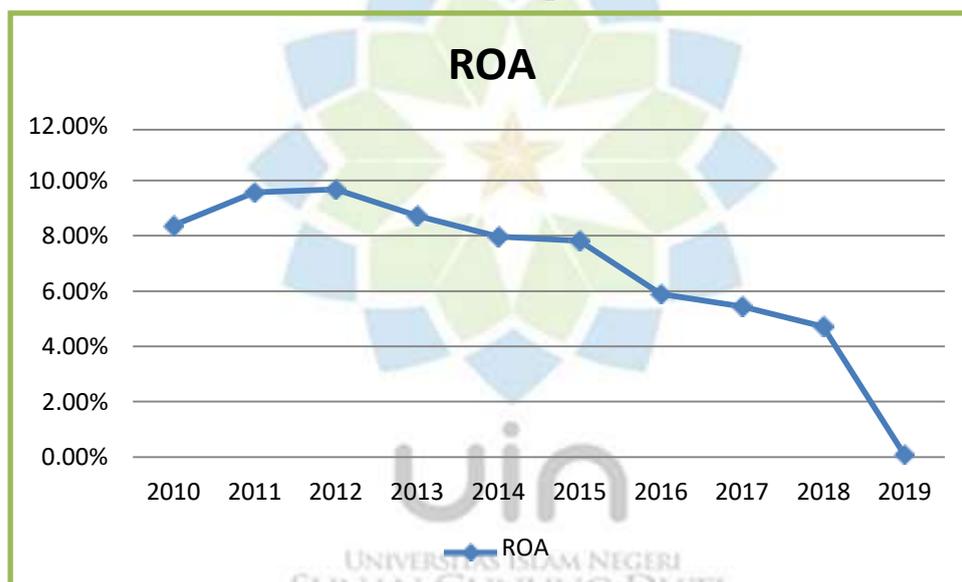
Debt to Assets Ratio (DAR) untuk tahun 2010 dengan nilai 32,77%, dan untuk tahun 2011 dengan nilai 30,20% mengalami penurunan, beda halnya dengan tahun 2012 nilainya lebih besar daripada tahun 2011, 2012 dengan nilai 30,92% mengalami kenaikan dari tahun 2011. Sedangkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. 2013 dengan nilai 34,28%, 2014 dengan nilai 38,98%, tahun 2015 dengan nilai 42,46%, 2016 dengan nilai 50,75%, 2017 dengan nilai 63,40%, dan tahun 2018 dengan nilai 63,40%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 8, dengan nilai 59,60%. Untuk *Debt Assets Ratio* dari tahun 2010 sampai tahun 2019 mengalami penaikan dan penurunan sehingga dapat dikatakan berfluktuasi dengannilai yang tidak stabil. Jika rasio rata-rata industry untuk *Debt to Assets Ratio* sebesar 90% perusahaan tersebut sudah dianggap cukup baik karena berada dibawah rata-rata industri.

Dilihat dari tabel rata-rata industri untuk nilai (DAR) pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 nilainya dibawah angka rata-rata rasio (DAR) maka perusahaan PT. Kimia Farma Tbk, dapat dikatakan cukup baik karena asset yang dibiayai oleh hutang semaki menurun dari tahun ketahunnya.

Dilihat permasalahan yang terjadi secara eksternal bahwa untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) lebih tinggi daripada *Return on Assets* (ROA) karena banyaknya proyek infrastruktur yang mulai mengalami tekanan dari sisi keuangannya yang menjadi pemicu dari permasalahan tersebut.

Gambar 1. 3

Rata-rata Return On Asset (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Bahwa dilihat dari hasil gambar grafik inilah data yang menjadi permasalahan didalam diperusahaannya karena dari tahun ketahun data tersebut mengalami fluktuasi sehingga data yang paling besar pada *Return on Asset* (ROA) yaitu pada tahun 2012 dimana nilai rata-ratanya itu 9,68% pada tahun tersebut nilai ROA sangat besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa tahun tersebut keuntungan yang didapat dan kondisi perusahaannya cukup baik dan juga ada diposisi yang aman yang dapat membantu pendapatan atau aset dari perusahaan tersebut, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dengan nilai 0,09%, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Assets Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) baik itu secara positif atau negatif dan selama 10 tahun kedepan data tersebut tidak stabil.

Dalam perusahaan tujuan yang paling diinginkan adalah mendapatkan keuntungan maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan akan berjalan dengan baik dan juga perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta melakukan investasi baru untuk dimasa yang akan datang. Dalam rasio keuangan profitabilitas memfokuskan kepada *Return On Asset* nya.

Menurut (Hery, 2015) bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk ROA dari tahun ketahun mengalami berfluktuasi dan tidak stabil nilainya. ROA dari tahun 2010 dan 2019, untuk tahun 2010 dengan nilai 8,37%, untuk tahun 2011 nilainya 9,57%, untuk tahun 2012 dengan nilai 9.68 % mengalami kenaikan, dan untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan, dan nilai terkecil ada di tahun 2019 yaitu dengan nilai 0.09 %. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets*

Ratio secara otomatis akan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Sebab, seperti yang diketahui bahwa ROA merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana ROA merupakan dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* perusahaan. Dengan mengambil penelitian yang berjudul :

“PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. KIMIA FARMA TBK PADA TAHUN 2010-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT.Kimia FarmaTbk tahun 2010-2019 peneliti mengidentifikasi masalah yang terdiri dari :

1. Nilai dari *Current Ratio* (CR) dari tahun 2010-2019 mengalami kenaikan dan penurunan tetapi diatas rata-rata industri perusahaan sehingga cukup baik nilai untuk *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini. Tetapi pada tahun 2019 saja dibawah rata-rata industri sehingga kondisinya dalam titik tidak aman.
2. Nilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk tahun 2018 sangat besar dibandingkan dengan tahun yang lain, dimana nilai standar rata-rata industri (DAR) yaitu harus dibawah 60%. Sedangkan di tahun 2018 diatas rata-rata industry maka kondisi perusahaan tersebut untuk nilai (DAR) nya kurang baik. Tetapi selebihnya nilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun ketahun yaitu dibawah rata-rata industri. Sehingga untuk nilai (DAR) dari tahun ketahun cukup baik untuk perusahaan.

3. Nilai dari *Return On Assets* (ROA) untuk tahun 2012 dengan nilai paling tinggi. Dan untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 nilai (ROA) nya kurang stabil mengalami penurunan dan kenaikan dan terjadinya fluktuasi hanya beberapa persen dari tahun ketahun. Dan terjadinya penurunan yang sangat drastis yaitu pada tahun 2019 dengan nilai 0,09%.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan peneliti teliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return OnAssets* (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok rumusan permasalahan diatas, peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan manfaat teoritis ilmu manajemen sebagai pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan terkait dengan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Assets* perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

b. Bagi penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pada rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas yaitu melalui *return on assets*. Peneliti dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan, terutama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan dan juga menjadi perbandingan dalam melakukan tambahan ilmu teori dan praktek selama perkuliahan. Khususnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Assets*.

b. Bagi pihak perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa utang jangka panjang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh profit.

